

Penggunaan Metode Diskusi Kelompok Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas X TKR Pada Mata Pelajaran PDTO di SMK

¹Yan Fajar Khamdani, ²Suyitno

^{1,2}Program Studi Pendidikan Teknik Otomotif, Universitas Muhammadiyah Purworejo

E-mail koresponden*: 1yanfajarkhamdani@gmail.com

E-mail : 2yitno@umpwr.ac.id

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk (1) Menjelaskan penerapan metode diskusi pada mata pelajaran PDTO kelas X SMK Institut Indonesia Kutoarjo. (2) Mengetahui apakah penerapan metode diskusi dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran PDTO kelas X SMK Institut Indonesia Kutoarjo. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK), maka prosedur penelitian ini sesuai dengan prosedur penelitian tindakan kelas yang dilakukan dalam proses berdaur/ siklus. Setiap siklus terdiri dari perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Penelitian Tindakan kelas ini dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan penerapan metode diskusi kelompok. Subyek penelitian tindakan ini adalah siswa kelas X TKR SMK Institut Indonesia Kutoarjo yang berjumlah 25 siswa, adapun metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah meliputi observasi, tes, dan dokumentasi. Setelah data diperoleh kemudian di analisis menggunakan teknik deskripsi persentase. Hasil penelitian ini adalah hasil belajar siswa pada mata pelajaran PDTO pada pra siklus, siklus I dan II. Adapun hasil belajar siswa pada mata pembelajaran PDTO dengan diterapkannya metode pembelajaran diskusi kelompok. perolehan nilai siswa kelas X TKR mengalami peningkatan, ditandai dengan meningkatnya nilai persentase siswa yang lulus pada pra siklus sebesar 24% menjadi 56% pada siklus I dan pada siklus II meningkat menjadi 88%. Hal ini dikarenakan siswa sudah mulai aktif berdiskusi dan mendengarkan ketika guru menyampaikan materi. Hasil di atas dapat menjawab hipotesis awal yang telah peneliti rumuskan bahwa metode pembelajaran tipe *Diskusi Kelompok* dapat meningkatkan keaktifan siswa dan hasil belajar siswa kelas X TKR pada mata pelajaran yang diteliti yaitu PDTO di SMK Institut Indonesia Kutoarjo.

Kata Kunci: *Diskusi, Kelompok, Hasil belajar, PDTO*

Abstract. This study aims to (1) Explain the application of the discussion method in PDTO class X SMK Institut Indonesia Kutoarjo. (2) Find out whether the application of the discussion method can improve student learning outcomes in PDTO class X SMK Institut Indonesia Kutoarjo. This research is a class action research (PTK), so this research procedure is in accordance with class action research procedures carried out in a cyclical process. Each cycle consists of planning, action, observation, and reflection. This class action research was conducted to improve student learning outcomes by using the application of the group discussion method. The subjects of this action research are students of class X TKR SMK Institut Indonesia Kutoarjo totaling 25 students, while the data collection methods in this study include observation, tests, and documentation. After the data is obtained then analyzed using the percentage description technique. The results of this study are student learning outcomes in PDTO subjects in pre-cycle, cycle I and II. The learning outcomes of students in PDTO learning subjects with the application of the group discussion learning method. The acquisition of grades of students in class X TKR has increased, marked by an increase in the percentage value of students who passed the pre-cycle by 24% to 56% in cycle I and in cycle II increased to 88%. This is because students have begun to actively discuss and listen when the teacher presents the material. The above results can answer the initial hypothesis that the researcher has formulated that the Group Discussion type learning method can increase student activeness and learning outcomes of TKR class X students in the subject under study, namely PDTO at SMK Institut Indonesia Kutoarjo.

Keywords: *Discussion, Group, Learning outcomes, PDTO*

PENDAHULUAN

Penyelenggaraan pendidikan dan pembelajaran di sekolah merupakan salah satu upaya yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk melatih dan meningkatkan keterampilan baik afektif, kognitif, dan psikomotor peserta didik dengan beragam model dan metode.

Hal tersebut senada dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 menyatakan: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Sistem pendidikan di Indonesia membagi pendidikan kejuruan secara terpisah dengan pendidikan akademik. Pendidikan kejuruan di tingkat menengah diselenggarakan di SMK dan MAK sedangkan pendidikan akademik diselenggarakan di SMA dan MA. Pemisahan pendidikan kejuruan dan pendidikan akademik merupakan ciri pokok dari pendidikan dengan aliran filosofi esensialisme (Disas, 2018; Nugroho, 2022).

Pembelajaran sebagai proses belajar yang dapat meningkatkan kemampuan berfikir siswa, serta dapat meningkatkan kemampuan mengkonstruksikan pengetahuan baru sebagai upaya meningkatkan penguasaan yang baik terhadap materi pelajaran (Kurniawan, 2023; Wayudi dkk., 2020). Fokus dan tujuan utama dari pendidikan kejuruan adalah menyiapkan siswa untuk bekerja. Pendidikan dan pelatihan kejuruan/vokasi menyiapkan terbentuknya keterampilan, kecakapan, pengertian, perilaku, sikap, kebiasaan kerja, dan apresiasi terhadap pekerjaan-pekerjaan yang dibutuhkan oleh masyarakat dunia usaha/industri, diawasi oleh masyarakat dan pemerintah atau dalam kontrak dengan lembaga serta berbasis produktif (Suyitno, 2020).

Proses pembelajaran melibatkan dua subjek, yaitu guru dan siswa akan menghasilkan suatu perubahan pada diri siswa sebagai hasil dari kegiatan pembelajaran. Perubahan yang terjadi pada diri siswa sebagai akibat kegiatan pembelajaran bersifat non-fisik seperti perubahan sikap, pengetahuan maupun kecakapan. Berbagai perubahan yang terjadi pada diri siswa sebagai hasil proses pembelajaran dapat dibedakan menjadi dua, yaitu *output* dan *outcome*. *Output* merupakan kecakapan yang dikuasai siswa yang segera dapat diketahui setelah mengikuti serangkaian proses pembelajaran. Ada juga yang menyebut *output* pembelajaran merupakan hasil pembelajaran yang bersifat jangka pendek, *output* pembelajaran ada dua, yaitu *hard skill* dan *soft skill* (Widarto Noto Widodo, 2012).

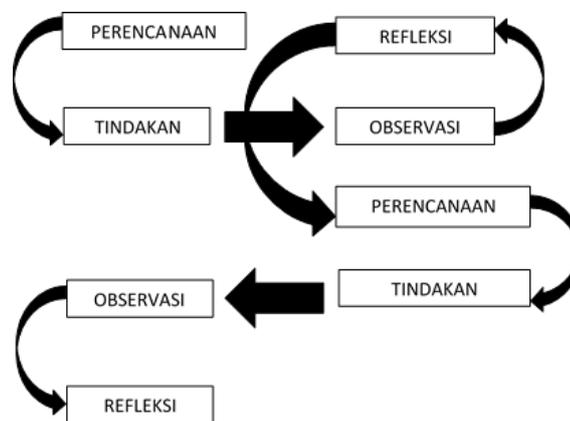
Berdasarkan hasil observasi pra siklus yang dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 26 Januari 2023 diketahui bahwa gambaran umum proses pembelajaran sebelum pelaksanaan tindakan, Terdapat beberapa peserta didik yang cenderung tak menghiraukan guru yang sedang memberikan materi dikarenakan guru hanya mengajar peserta didik menggunakan metode ceramah dengan alasan untuk mengajar teori. Metode pembelajaran ini cenderung mengakibatkan keaktifan belajar peserta didik dalam mengikuti pembelajaran kurang, karena menyebabkan peserta didik cepat bosan. Hal ini dapat dilihat juga dari aktivitas peserta didik yang hanya mendengarkan saja dan masih banyak peserta didik yang beraktivitas sendiri.

Metode Diskusi Kelompok dipilih karena dengan metode pembelajaran ini peserta didik lebih aktif dan terlibat pada saat kegiatan pembelajaran, sehingga pembelajaran tidak bersifat monoton dan membosankan (Nisa dkk., 2022). Langkah-langkah dalam metode pembelajaran ini diduga dapat mengembangkan kemampuan berfikir peserta didik, karena dalam metode pembelajaran Diskusi Kelompok ini peserta didik dituntut aktif untuk menyelesaikan permasalahan yang yang diberikan, guru hanya berfungsi sebagai fasilitator yang memberi arahan dan bimbingan. Berdasarkan uraian tersebut terlihat bahwa metode pembelajaran Diskusi Kelompok dianggap memiliki keunggulan di sisi meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan di SMK Institut Indonesia Kutoarjo terlihat bahwa hasil belajar siswa masih rendah. Hal ini dilihat dari hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran PDTO di SMK Institut Indonesia Kutoarjo, masih banyak peserta didik yang mendapatkan nilai di bawah KKM. Berdasarkan permasalahan dan pendapat-pendapat yang telah diungkapkan di atas, maka peneliti melakukan penelitian dengan judul “ Penggunaan Metode Diskusi Kelompok Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas X TKR Pada Mata Pelajaran PDTO Di SMK Institut Indonesia Kutoarjo”.

METODE

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang mengacu pada model Kemmis dan Mc Taggart karena pada pelaksanaan penelitian tindakan, peneliti dibantu oleh pendidik kelas dalam melakukan pengamatan untuk pengambilan data proses pembelajaran, penilaian sikap maupun hasil belajar peserta didik. Siklus ini tidak hanya berlangsung satu kali, tetapi berlanjut beberapa kali hingga tercapai tujuan yang diharapkan. Desain putaran siklus PTK menurut Kemmis dan Mc Taggart digambarkan seperti Gambar 1.



Gambar 1. Desain Siklus Tindakan Kelas

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengukuran hasil belajar peserta didik dilakukan pada pra siklus, siklus I dan siklus II. Hasil dari tes belajar peserta didik yang dilaksanakan pada pra siklus, siklus I, dan siklus II diperoleh persentase rata-rata pada tiap siklusnya. Secara rinci uraian kegiatan yang akan dilakukan dalam penelitian tindakan tersebut sebagai berikut.

1. Perencanaan

Menerapkan metode pembelajaran diskusi yang sesuai dengan kaidah yang dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas X TKR SMK Institut Indonesia Kutoarjo direncanakan setelah pendidik menerangkan materi yang akan diajarkan, peneliti melakukan penelitian dengan cara peserta didik diberikan soal yang ada pada materi untuk mereka jawab dan diambil nilai.

2. Tindakan

Hal-hal yang dilakukan pada tahap ini adalah implementasi rencana yang telah dirumuskan sebelumnya. Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan tahap pelaksanaan tindakan adalah sebagai berikut: (a) Pendidik menerangkan materi yang diajarkan, (b)

Pendidik melaksanakan metode diskusi kelompok, (c) Peserta didik diberikan soal untuk dikerjakan, (d) Pendidik mengamati seluruh proses kegiatan

3. Observasi

Selama pelaksanaan tindakan dilakukan pencatatan secara nyata, dengan cara menggunakan daftar observasi, dan tes peserta didik. Observasi ini dilakukan untuk melihat bagaimanakah pelaksanaan proses pembelajaran dengan metode diskusi kelompok yang dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas X TKR SMK Institut Indonesia Kutoarjo.

4. Refleksi

Selama pelaksanaan tindakan dilakukan pencatatan secara nyata, dengan cara menggunakan daftar observasi, dan tes peserta didik. Observasi ini dilakukan untuk melihat bagaimanakah pelaksanaan proses pembelajaran dengan metode Diskusi Kelompok yang dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas X TKR SMK Institut Indonesia Kutoarjo.

5. Perencanaan

Mendata masalah dan kendala yang dihadapi selama proses pembelajaran yang telah dilaksanakan pada siklus 1 dan merancang perbaikan untuk proses pembelajaran pada siklus 2 berdasarkan refleksi siklus 1. Setelah itu peneliti melakukan penelitian kembali dengan cara peserta didik diberikan soal yang ada pada materi untuk mereka jawab dan diambil nilai hasilnya untuk ditarik kesimpulan.

6. Tindakan

Hal-hal yang dilakukan pada tahap ini adalah implementasi rencana yang telah dirumuskan sebelumnya. Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan tahap pelaksanaan tindakan adalah sebagai berikut: (a) Pendidik menerangkan materi yang diajarkan, (b) Pendidik melaksanakan metode diskusi kelompok, (c) Peserta didik diberikan soal untuk dikerjakan, (d) Pendidik mengamati seluruh proses kegiatan. (e) Observasi, selama pelaksanaan tindakan dilakukan pencatatan secara nyata, dengan cara menggunakan daftar observasi, dan tes peserta didik. Observasi ini dilakukan untuk melihat bagaimanakah pelaksanaan proses pembelajaran dengan metode diskusi kelompok yang dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas X TKR SMK Institut Indonesia Kutoarjo. (f) Refleksi, data hasil observasi dan hasil belajar peserta didik dalam proses pembelajaran Pekerjaan dasar teknik otomotif selanjutnya dilakukan analisis data sebagai data kajian untuk melakukan refleksi 2, sehingga dapat diketahui perkembangan yang diperoleh dari penggunaan metode diskusi kelompok. Siklus 2 setelah direfleksikan akan dibandingkan dengan data observasi dan hasil belajar siswa pada siklus 1. Dalam hal ini siklus dapat dihentikan manakala sudah tercapai indikator keberhasilan.

Peningkatan hasil belajar peserta didik pada tiap siklusnya disajikan pada Tabel 1.

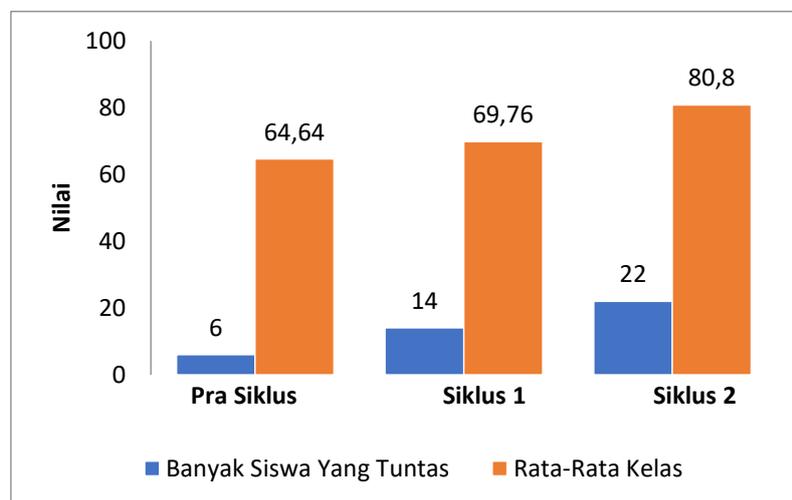
Tabel 1. Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Tiap Siklus

Keterangan	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
Banyak Peserta didik Yang Tuntas	6	14	22
Rata-Rata Kelas	64,64	69,76	80,6
Persentase Peserta didik Yang Tuntas (%)	24,00%	56,00%	88,00%

Berdasarkan **Gambar 2** diperoleh data pada pra siklus dengan peserta didik yang tuntas adalah 6 peserta didik dengan persentase ketuntasan kelas 24%. Pada siklus I diperoleh hasil yang meningkat dimana peserta didik yang tuntas adalah 14 peserta didik dengan persentase ketuntasan kelas 56%. Pada siklus II diperoleh hasil yang semakin meningkat dimana peserta didik yang tuntas adalah 22 peserta didik dengan persentase ketuntasan kelas 88%.

Peningkatan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran PDTTO dengan diterapkannya metode pembelajaran diskusi kelompok melalui penelitian tindakan kelas ini telah memberikan hasil yang nyata dan dapat dirasakan langsung baik oleh peserta didik maupun bagi sekolah sebagai tempat penelitian. Hasil di atas dapat menjawab hipotesis awal yang telah peneliti rumuskan bahwa metode pembelajaran diskusi kelompok dapat meningkatkan keaktifan peserta didik dan hasil belajar peserta didik kelas X TKR pada mata pelajaran yang diteliti yaitu PDTTO di SMK Institut Indonesia Kutoarjo.

Penerapan metode pembelajaran diskusi kelompok dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PDTTO di kelas X TKR SMK Institut Indonesia Kutoarjo. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan persentase hasil belajar siswa 24% pada pra siklus, menjadi 56% pada siklus I. Kemudian Hasil belajar siswa semakin meningkat pada siklus II, dengan persentase 88%.



Gambar 2. Hasil Belajar Peserta didik Tiap Siklus

Hasil dari **Tabel 1** dan **Gambar 2** terlihat bahwa pelaksanaan tindakan kelas dari tiap siklus mengalami peningkatan hasil belajar. Peningkatan ini membuktikan bahwa dengan meningkatnya hasil belajar peserta didik setelah diterapkannya metode pembelajaran diskusi kelompok, maka hasil belajar peserta didik juga meningkat. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat diambil kesimpulan bahwa hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan setelah diterapkannya metode pembelajaran diskusi kelompok. Peningkatan rata-rata hasil belajar peserta didik pada pra siklus ke siklus I adalah 32%. Sedangkan rata-rata peningkatan hasil belajar peserta didik pada siklus I ke siklus II adalah 32%. Hasil penelitian ini sejalan dengan kajian (**Wengki dkk., 2018**) bahwa melalui pembelajaran diskusi pada siswa sekolah kejuruan dapat meningkatkan hasil belajar.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat diambil kesimpulan bahwa hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan setelah diterapkannya metode pembelajaran diskusi kelompok. Peningkatan rata-rata hasil belajar peserta didik pada pra siklus ke siklus I adalah 32%. Sedangkan rata-rata peningkatan hasil belajar peserta didik pada siklus I ke siklus II adalah 32%. Dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran diskusi kelompok dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik jika dibandingkan dengan pra siklus dan siklus 1 yang dimana peserta didik masih kesulitan untuk memahami materi karena proses pembelajaran masih menggunakan metode ceramah. Peningkatan hasil belajar tersebut menandakan ada pengaruh model pembelajaran melalui metode pembelajaran diskusi kelompok. Penerapan metode pembelajaran diskusi kelompok memberikan kontribusi positif bagi peningkatan hasil belajar peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Disas, E. P. (2018). Link and match sebagai kebijakan pendidikan kejuruan. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 18(2), 231–242.
- Kurniawan, E. S. (2023). Strategi Jembatan Konsep Analogi Untuk Meningkatkan PhyHOTS Peserta Didik Pada Pembelajaran Fisika. *Jurnal Inovasi Pendidikan Sains (JIPS)*, 4(1), 26–35. <https://doi.org/10.37729/jips.v4i1.3023>
- Nisa, A. W. C., Wijayati, R., & Muhammad, D. H. (2022). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar PAI Melalui Metode Diskusi Pada Siswa Kelas XB SMK Al-Falah Sumber Wetan Kota Probolinggo. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 4(1), 203–213.
- Nugroho, W. (2022). Integrasi Pendidikan Karakter Pada Pendidikan Vokasi Di Sekolah Menengah Kejuruan. *Vocational: Jurnal Inovasi Pendidikan Kejuruan*, 2(1), 73–84.
- Suyitno, M. P. (2020). *Pendidikan vokasi dan kejuruan strategi dan revitalisasi abad 21*.
- Wayudi, M., Suwatno, S., & Santoso, B. (2020). Kajian analisis keterampilan berpikir kritis siswa sekolah menengah atas. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 5(1), 67–82.
- Wengki, W., Andrizal, A., & Putra, D. S. (2018). Pengaruh Penggunaan Metode Diskusi Kelompok Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pekerjaan Dasar Teknik Otomotif Kelas X Program Studi Teknik Otomotif Sepeda Motor SMK Negeri 1 Tarusan. *Automotive Engineering Education Journals*, 7(1).
- Widarto Noto Widodo, P. (2012). Pengembangan model pembelajaran soft skills dan hard skills untuk siswa SMK. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 3.